

Metode Flash dalam Mewujudkan Synergy of Faith and Education di Rumah Tahfidz Al-Quran (RTQ) Aisyiyah Nganjuk

Marsyivania Ziven Aghata¹, Rofik Jalal Rosyanafi²

^{1,2}Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: marsyivania.21017@mhs.unesa.ac.id

Received 2025;
Revised 2025;
Accepted 2025;
Published Online 2025

Abstrak: Rumah Tahfidz Al-Qur'an (RTQ) Aisyiyah Nganjuk merupakan lembaga pendidikan nonformal yang mengintegrasikan iman dan pendidikan melalui metode *Flash* dalam pembelajaran *tahfidz*. Metode ini menggabungkan visualisasi, pengulangan, dan gerakan tangan untuk mempermudah santri dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap santri, ustadzah, dan pengurus RTQ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Flash* efektif dalam meningkatkan hafalan dan pemahaman santri. Faktor pendukung meliputi dukungan program RTQ, peran ustadzah, dan partisipasi santri, sedangkan kendala utamanya adalah kurangnya keterlibatan wali santri dan ketidaktepatan waktu pembelajaran. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan program pendidikan nonformal di berbagai wilayah.

Kata Kunci: Pendidikan Nonformal, Metode Flash, Rumah Tahfidz Al-Qur'an, Sinergi Iman dan Pendidikan.

Abstract: Rumah Tahfidz Al-Qur'an (RTQ) Aisyiyah Nganjuk is a non-formal educational institution that integrates faith and education through the Flash method in learning tahfidz. This method combines visualization, repetition and hand movements to make it easier for students to memorize and understand the Al-Qur'an. This research uses a descriptive qualitative approach with interview techniques, observation and documentation of students, ustadzah and RTQ administrators. The research results show that the Flash method is effective in improving students' memorization and understanding. Supporting factors include RTQ program support, the role of ustadzah, and student participation, while the main obstacles are the lack of involvement of student guardians and inappropriate learning times. It is hoped that this research will become a reference for the development of non-formal education programs in various regions.

Keywords: Non-Formal Education, Flash Method, Rumah Tahfidz Al-Qur'an, Synergy of Faith and Education.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dapat meningkatkan keunggulan, kemampuan berpikir kritis, dan pengembangan potensi individu. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa terdapat tiga jalur pendidikan di Indonesia yakni meliputi pendidikan formal seperti sekolah pada umumnya, pendidikan informal atau pendidikan keluarga, dan pendidikan nonformal (Abdul Rahman, Wahyu Naldi, Adiyatna Arifin, 2021). Pendidikan nonformal berperan sebagai penambah, pengganti, dan pelengkap bagi sistem pendidikan formal (Akbar & Sari, 2021). Pendidikan non formal dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar individu atau kelompok tertentu yang tidak dapat dipenuhi oleh pendidikan formal. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan belajar yang fleksibel dan relevan bagi masyarakat, dengan fokus pada pengembangan keterampilan praktis dan pengetahuan yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau pekerjaan. Pendidikan non formal sering diselenggarakan oleh lembaga masyarakat, organisasi non-pemerintah, atau lembaga pelatihan seperti kursus, pelatihan, SKB, PKM, taklim, dan unit pendidikan sejenisnya (Darlis, 2017). Pendidikan dalam Islam bersifat komprehensif, mencakup aspek duniawi dan akhirat, serta meliputi rohani, intelektual, dan jasmani. Keimanan, yang sering disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits, mengandung unsur-unsur pendidikan dan memiliki hubungan erat dengan proses

pendidikan (Arifin, 2022). Oleh karena itu, dalam Islam, keimanan selalu berkaitan erat dengan pendidikan, mengarahkan setiap tindakan dan pembelajaran menuju keseimbangan duniawi dan ukhrawi.

Di era digital ini, kesenjangan antara kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan implementasinya di lapangan sangat mencolok, terutama dalam distribusi ajaran agama di sekolah-sekolah umum. Meskipun kebijakan pemerintah mewajibkan pendidikan agama di semua jenis dan jenjang pendidikan, praktik di sekolah-sekolah umum sering kali tidak mencerminkan hal ini secara memadai. Sekolah-sekolah umum cenderung memberikan porsi yang lebih kecil untuk pendidikan agama dibandingkan dengan madrasah dan lembaga pendidikan Islam lainnya, yang secara intensif mengajarkan nilai-nilai agama dan mengintegrasikannya dalam kurikulum. Akibatnya, siswa di sekolah umum menerima pendidikan agama yang terbatas, sehingga kurang memahami dan menghayati nilai-nilai religius secara mendalam dibandingkan dengan siswa di madrasah. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital membawa banyak kemudahan dan keuntungan bagi aktivitas sehari-hari manusia. Namun, selain manfaatnya, perkembangan ini juga menimbulkan masalah, salah satunya adalah rendahnya keimanan di kalangan generasi muda. Seiring dengan kemajuan zaman, ketergantungan pada teknologi sering kali mengurangi perhatian terhadap nilai-nilai spiritual dan moral (Malyuna & Lubis, 2023). Dalam hal ini juga menyebabkan minimnya membaca dan mengamalkan nilai-nilai Alquran yang menjadi sumber utama dan pedoman hidup umat Islam. Alquran mengajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kebaikan, dan tanggung jawab. Kurangnya interaksi dengan Alquran berarti generasi muda tidak mendapatkan pengajaran langsung mengenai nilai-nilai ini, yang dapat menyebabkan penurunan moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Rendahnya keimanan di kalangan generasi muda ini berhubungan erat dengan pendidikan. Pendidikan yang ideal seharusnya tidak hanya fokus pada aspek intelektual dan teknologis, tetapi juga pada pengembangan spiritual dan moral. Ketika pendidikan hanya menekankan pada pencapaian akademis dan teknis tanpa memperhatikan pembinaan karakter dan keimanan, maka potensi kemerosotan moral dan etika semakin besar (Santoso et al., 2019).

Menurut Kemdikbud (2003) yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan tujuan pendidikan nasional yang harus diimplementasikan untuk memajukan upaya pendidikan di Indonesia. Menurut Pasal 3 UU Sisdiknas, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kompeten, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan nonformal dapat membantu menanamkan nilai-nilai agama secara lebih mendalam dan seimbang, sehingga tercipta keseimbangan antara pendidikan akademis dan religius. Dengan demikian, integrasi yang lebih baik antara agama dan pendidikan dapat tercapai, memastikan bahwa anak tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat (Abd Muid N, 2020). Keimanan dan pengetahuan umum harus berjalan selaras karena agama membentuk karakter anak. Dengan keseimbangan ini, anak tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berkarakter sesuai ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Menghadapi permasalahan tersebut, pembelajaran tahfidz di Rumah Tahfidz Alquran (RTQ) Aisyiyah Nganjuk sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan nonformal untuk melengkapi pendidikan agama yang dirasa kurang di sekolah formal serta menjawab kebutuhan orang tua akan penguatan pendidikan agama bagi anak-anak mereka, sehingga dapat menyelaraskan antara pendidikan umum dan agama. RTQ tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga pemahaman arti dan penerapan nilai-nilai ayat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diwujudkan dengan penggunaan metode Flash dimana santri tidak hanya menghafal ayat, tetapi juga memahami arti dan maknanya melalui metode pembelajaran yang melibatkan gambar dan gerakan tangan untuk mempermudah proses hafalan. Dengan demikian, santri hafal ayat sekaligus memahami maknanya.

Rumah Tahfidz Alquran (RTQ) Aisyiyah Nganjuk terletak di Jl. KH. Wachid Hasyim No.27, Kauman, Kec. Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. RTQ Aisyiyah Nganjuk didirikan oleh Ibu Istiadah S.Pd.I pada tahun 2015. RTQ Aisyiyah Nganjuk merupakan lembaga menghafal Alquran yang telah banyak meluluskan hafidzh/hafidzah sejak didirikannya pada tahun 2015. Karena tingginya minat siswa dan banyak menjadi pilihan para orang tua di Nganjuk, RTQ Aisyiyah membuka beberapa cabang tambahan diantaranya RTQ 2 Ngronggot, RTQ 3 Mbagor, RTQ 4 Baron, dan yang terbaru RTQ Cabang Ke-2 Ngronggot hingga dalam satu kecamatan terdapat dua cabang RTQ Aisyiyah yang berpusat di Nganjuk. RTQ Aisyiyah Nganjuk menggunakan metode Flash dalam pembelajaran tahfidz. Metode Flash adalah teknik menghafal Quran yang melibatkan beberapa langkah, di antaranya pertama fokus mendengarkan ayat yang dibacakan oleh pembina, melihat ayat yang akan dihafal, kemudian membaca ayat tersebut lima kali. Selanjutnya, peserta didik melihat posisi ayat di mushaf dan mengingat letaknya serta simbol visual ayat yang terdapat dalam mushaf. Mereka kemudian menghubungkan simbol gambar dengan gerakan tangan atau kepala dan menghafalnya lima kali dengan suara lantang (Nurfitriani & Hidayat, 2024). Setiap santriwan/santriwati di RTQ ini diberikan buku hafalan Alquran. Buku yang digunakan adalah buku hafalan bergambar untuk memudahkan mereka mengingat ayat-ayat Alquran. Metode hafalan ini dilengkapi

dengan gerakan tangan yang disesuaikan dengan gambar di buku tersebut. Metode Flash ini tidak hanya efektif untuk menghafal Alquran, tetapi juga memiliki relevansi dalam pendidikan umum. Dengan melibatkan otak kanan yang berfungsi untuk visualisasi dan kreativitas, serta otak kiri yang bertanggung jawab atas logika dan verbal, metode ini membantu meningkatkan daya ingat secara signifikan. Simbol visual dan gerakan memaksimalkan kerja otak kanan, sementara pengulangan dan pelafalan lantang memperkuat fungsi otak kiri (Baharun, 2018). Dalam konteks pendidikan umum, teknik FLAS dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Manfaat utama metode ini adalah kemampuannya untuk meningkatkan konsentrasi, memperkuat daya ingat, dan mendorong pembelajaran aktif melalui keterlibatan berbagai aspek kognitif seperti visual, auditori, dan kinestetik. Dengan penerapan metode seperti ini, pembelajaran di sekolah tidak hanya menjadi lebih efektif, tetapi juga mendukung pengembangan kemampuan otak secara menyeluruh, sehingga siswa mampu belajar dengan lebih kreatif dan produktif.

Penelitian tentang Metode Flash Dalam Mewujudkan Synergy Of Faith And Education Di Rumah Tahfidz Alquran (RTQ) Aisyiyah Nganjuk sangat penting di era sekarang karena memberikan landasan konseptual yang kuat untuk menganalisis dan memahami bagaimana metode Flash dapat memudahkan santriwan/santriwati dalam memahami makna nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran sehingga menjadikan anak yang bermoral dan berakhlak. Metode Flash juga mendukung pengembangan kemampuan otak siswa sehingga lebih kreatif dan kritis serta menganalisis satuan pendidikan non formal mengintegrasikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum dapat dilakukan secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Metode Flash Dalam Mewujudkan Synergy Of Faith And Education Di Rumah Tahfidz Alquran (RTQ) Aisyiyah Nganjuk, serta sebagai bahan literatur untuk menambah wawasan atau pengetahuan di bidang pendidikan luar sekolah, khususnya yang berhubungan dengan pendidikan karakter di RTQ sebagai salah satu bentuk pendidikan non-formal. Penelitian ini penting karena dapat memberikan evaluasi mendalam mengenai efektivitas program yang telah dijalankan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan Metode Flash. Melalui analisis yang komprehensif, RTQ dapat meningkatkan dan mengoptimalkan program mereka, memastikan bahwa generasi yang dihasilkan tidak hanya hafal Al-Quran tetapi juga unggul dalam pengetahuan umum dan memiliki karakter yang baik. Secara spesifik, penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Pertama, menganalisis Metode Flash Dalam Mewujudkan Synergy Of Faith And Education. Kedua, menganalisis kompetensi guru dalam mengimplementasikan pendekatan sinergi antara keimanan dan pendidikan di RTQ Aisyiyah Nganjuk. Ketiga, menganalisis tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan aspek keimanan dan pendidikan umum di RTQ Aisyiyah Nganjuk. Fokus penelitian ini adalah bagaimana Metode Flash Dalam Mewujudkan Synergy Of Faith And Education dapat dijalankan dan ditingkatkan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan tidak hanya untuk RTQ Aisyiyah Nganjuk tetapi juga bagi lembaga pendidikan serupa dan pembuat kebijakan. Dengan temuan empiris yang dihasilkan, diharapkan model pendidikan yang mengintegrasikan keimanan dan pengetahuan umum ini dapat diadopsi lebih luas, menciptakan sistem pendidikan yang holistik dan seimbang. Penelitian ini juga akan menyoroti pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian integral dari pendidikan non-formal, memberikan wawasan baru bagi pengembangan kurikulum dan strategi pendidikan yang efektif dalam mencetak generasi berakhlak kuat dan berpengetahuan luas.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami penerapan metode *Flash* di Rumah Tahfidz Al-Qur'an (RTQ) Aisyiyah Nganjuk. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2019) adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada pemikiran postpositivisme. Postpositivisme adalah pendekatan dalam filsafat dan penelitian ilmiah yang mengakui bahwa pengetahuan ilmiah selalu bersifat terbatas, rentan terhadap revisi, dan tidak mencapai kebenaran mutlak. Pendekatan ini menekankan pentingnya pemikiran kritis, skeptisisme, serta penggunaan metode ilmiah yang cermat untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik (Sundaro, 2022). Metode ini memberikan ruang eksplorasi terhadap fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata, termasuk analisis mendalam mengenai pengalaman ustadzah, pengurus, santri, serta orang tua dalam menggunakan metode Flash.

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Aisyiyah Nganjuk, yang berlokasi di Desa Kauman, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih sekitar enam bulan dimulai bulan Juli 2024 hingga Januari 2025. Pada penelitian ini terdapat 8 informan sebagai subjek penelitian, diantaranya yaitu Pembina, Kepala Sekolah, Ustadzah, Santri, Wali Santri RTQ Aisyiyah Nganjuk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan simpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji implementasi metode *Flash* dalam mewujudkan *synergy of faith and education* di Rumah Tahfidz Al-Quran (RTQ) Aisyiyah Nganjuk disesuaikan dengan tahapan dalam penyelenggaraan pembelajaran di RTQ Aisyiyah Nganjuk. Tahapan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Flash* dalam mewujudkan *synergy of faith and education* di Rumah Tahfidz Al-Quran (RTQ) Aisyiyah Nganjuk. Pembahasan ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana metode *Flash* dijalankan dalam pembelajaran dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan untuk pengembangan metode serupa di masa depan.

Perencanaan Metode *Flash* Di Rumah Tahfidz AL-Quran (RTQ) Aisyiyah Nganjuk

Implementasi metode *Flash* dalam pembelajaran tahfidz di Rumah Tahfidz Al-Quran (RTQ) Aisyiyah Nganjuk dirancang dengan sistematis oleh Pembina sekaligus Pendiri RTQ Aisyiyah Nganjuk. Perencanaan mencakup menetapkan tujuan, menyusun program dan metode, serta penilaian pada waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (M.NADZIR, 2013). Perencanaan ini berperan sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga disusun berdasarkan kebutuhan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. RTQ Aisyiyah Nganjuk bertujuan untuk menjadi lembaga yang melengkapi pendidikan formal dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menghafal, serta dalam pembentukan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sesuai teori pendidikan nonformal (Phillip, 1986). RTQ Aisyiyah Nganjuk menggunakan metode *Flash* sebagai pendekatan dalam pembelajaran tahfidz yang tidak hanya berfokus menekankan pada hafalan Al-Quran namun juga memahami makna ayat Al-Quran serta meningkatkan fungsi otak kanan dan kiri. Berdasarkan teori pendidikan karakter (Hakim et al., 2022), pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan atau spiritual dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar bertujuan untuk membentuk karakter yang holistik. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan moral dan sikap sosial yang selaras dengan prinsip agama. Hal ini berdampak positif pada peningkatan kemampuan akademik santri, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih optimal. Pendekatan ini didukung dengan media pembelajaran berupa buku *Flash* yang disesuaikan dengan karakteristik santri, yang mayoritas berusia PAUD, TK, dan SD. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget dalam Anwar (2023) pada usia tersebut kemampuan otak anak masih dalam tahap perkembangan yang optimal, sehingga mereka lebih mudah menghafal secara alami dan menyenangkan. Dengan metode pembelajaran yang relevan dan didukung media pembelajaran yang efektif, proses pembelajaran menjadi lebih maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pelaksanaan Metode *Flash* Di Rumah Tahfidz AL-Quran (RTQ) Aisyiyah Nganjuk

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Flash* di RTQ Aisyiyah Nganjuk dilakukan pada hari Senin hingga Jumat sore. Metode ini mengintegrasikan visualisasi atau gambar, gerakan, dan hafalan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Metode ini dirancang untuk mengoptimalkan fungsi otak kiri dan otak kanan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang komprehensif, yakni auditori, visual, dan kinestetik, sehingga membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an serta memahami makna ayat secara lebih efektif sesuai teori tahfidz menurut (Hidayat, 2023). Dalam pembelajaran dengan metode *Flash*, peran tenaga pendidik atau ustadzah sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan santri. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan pedagogik menurut Diana Widhi Rachmawati (2021) yang menyatakan bahwa pendidik berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar, mengajarkan serta menyampaikan pengetahuan, sekaligus membentuk kepribadian peserta didik. Dalam konteks pembelajaran di RTQ, ustadzah tidak hanya mencontohkan bacaan dan gerakan dalam metode *Flash*, tetapi juga membimbing santri dalam menghafal serta memperbaiki hafalan mereka. Selain itu, ustadzah juga berperan dalam menanamkan pemahaman terhadap makna ayat yang dihafalkan, serta mendorong santri untuk mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dengan metode *Flash* dilakukan secara individual dan bergantian sehingga setiap santri mendapatkan perhatian penuh dari ustadzah. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Flash* di RTQ Aisyiyah Nganjuk dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama, santri mendengarkan contoh bacaan ayat yang dibacakan oleh ustadzah, kemudian menirukannya dengan suara keras sebanyak lima kali. Kedua, santri melihat tulisan ayat yang terdapat dalam buku *Flash* dan mengulangnya dengan suara keras sebanyak lima kali. Ketiga, santri mengulangi bacaan tanpa melihat buku untuk memperkuat hafalan, juga dilakukan sebanyak lima kali. Keempat, ustadzah menunjukkan simbol visual atau gambar dari ayat yang sedang dihafalkan dalam buku *Flash*, kemudian menjelaskan arti ayat agar santri memahami maknanya. Terakhir, santri menggabungkan bacaan ayat dengan gerakan yang telah dicontohkan oleh ustadzah sesuai dengan arti ayat

yang dihafalkan. Proses ini diulangi sebanyak lima kali agar santri dapat menghubungkan visualisasi gambar dengan ayat yang dihafal sehingga lebih mudah diingat dan dipahami. Metode Flash membantu santri menghafal Al-Qur'an dengan lebih cepat serta memahami maknanya. Selain itu, metode ini juga berperan dalam pembentukan karakter anak sesuai dengan nilai-nilai dalam Al-Qur'an. Dalam teori pendidikan karakter (Drs. Sofyan Tsauri, 2015) membiasakan santri mengulang hafalan secara terstruktur, sehingga nilai-nilai seperti disiplin, kesabaran, dan tanggung jawab tertanam dalam diri mereka. Dengan demikian, pembelajaran tahfidz melalui metode Flash tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga membentuk karakter santri sesuai ajaran Islam

Evaluasi Metode *Flash* Di Rumah Tahfidz AL-Quran (RTQ) Aisyiyah Nganjuk

Evaluasi adalah bagian penting dalam proses pembelajaran. Evaluasi bertujuan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Siyami & Wally, 2024). proses evaluasi dalam menilai efektivitas pengajaran, kualitas pendidik, serta pencapaian tujuan pembelajaran. di mana evaluasi tenaga pendidik dapat dilakukan melalui analisis proses pengajaran dan hasil pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dengan metode Flash di RTQ Aisyiyah Nganjuk dilakukan oleh tenaga pendidik/Ustadzah dan peserta didik/santri dengan tujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran metode Flash dalam menghafal Al-Quran dan memahami makna ayat Al-quran. Evaluasi tenaga pendidik/Ustadzah dilakukan secara berkala melalui program Tahfidz Tilawah Al-Quran (TTA). Program ini bertujuan untuk menguji dan meningkatkan kemampuan hafalan, tahsin, serta keterampilan mengajar dan penerapan metode Flash pada santri di kelas. Selain evaluasi tenaga pendidik/ustadzah, evaluasi berkala juga dilakukan pada santri RTQ Aisyiyah Nganjuk oleh ustadzah melalui buku prestasi santri. Penilaian ini mencakup perkembangan hafalan, kelancaran membaca ayat, serta pemahaman makna Al-Qur'an. Selain itu, santri juga mengikuti tes kenaikan kelas dan tes kelulusan dengan standar yang telah ditetapkan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pencapaian santri dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an, sehingga terbentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Faktor Pendukung Metode *Flash* dalam mewujudkan *synergy of faith and education* Di Rumah Tahfidz AL-Quran (RTQ) Aisyiyah Nganjuk

Faktor pendukung metode Flash dalam mewujudkan sinergi iman dan pendidikan di RTQ Aisyiyah Nganjuk meliputi dukungan lembaga, peran ustadzah, serta antusiasme santri terhadap metode Flash. Dukungan lembaga diwujudkan melalui berbagai program yang ditujukan untuk ustadzah, santri, dan wali snatri RTQ Aisyiyah Nganjuk, seperti Pembinaan Ustadzah untuk meningkatkan kompetensi pengajaran, Jumat Semangat yang menggabungkan pembelajaran dan permainan guna memperkuat karakter santri, serta Majelis Taklim Ibu-Ibu Sholehah yang membekali wali santri dengan pemahaman metode Flash agar dapat mendukung pembelajaran anak-anak mereka di rumah. Selain program-program RTQ yang mendukung dalam mengoptimalkan pembelajaran dengan metode flash, peran ustadzah juga sangat penting dalam membangun kebiasaan positif, seperti berbicara sopan, mengucapkan salam, dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan sederhana menjadi implementasi nyata dari nilai-nilai Al-Quran yang dipelajari santri. Selain itu, antusiasme santri menjadi faktor utama dalam keberhasilan metode Flash. Metode Flash mendukung pembelajaran dengan metode yang menyenangkan dan interaktif. Pendekatan ini membuat hafalan Al-Qur'an lebih mudah dipahami melalui visualisasi, gerakan, dan hafalan.

Faktor Penghambat Metode *Flash* dalam mewujudkan *synergy of faith and education* Di Rumah Tahfidz AL-Quran (RTQ) Aisyiyah Nganjuk

Faktor penghambat metode Flash dalam mewujudkan sinergi iman dan pendidikan di RTQ Aisyiyah Nganjuk terutama berasal dari keterbatasan partisipasi wali santri dan kendala kedisiplinan waktu. Kendala utama dalam partisipasi wali santri adalah sulitnya mengikuti Majelis Taklim Ibu-Ibu Sholehah yaitu program yang dirancang untuk membekali mereka dengan pemahaman metode Flash yang diterapkan di RTQ. Tujuan program ini adalah agar wali santri dapat membimbing anak-anak mereka dalam menghafal dan murajaah di rumah menggunakan metode yang sama, karena jadwal yang berbenturan dengan pekerjaan. Akibatnya, anak-anak kurang mendapatkan bimbingan di rumah, yang dapat menghambat perkembangan hafalan dan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an. Di sisi lain, faktor penghambat lainnya berasal dari kedisiplinan waktu dalam proses pembelajaran. Keterlambatan ustadzah dalam memulai pembelajaran sering kali mengurangi durasi belajar, yang berdampak pada efektivitas pembelajaran. Dengan jumlah santri yang cukup banyak dan metode pembelajaran yang dilakukan secara individual, keterbatasan waktu menjadi kendala utama. Selain itu, ketidakhadiran ustadzah pada waktu tertentu membuat antrian santri semakin panjang. Dalam metode Flash, ustadzah memiliki peran penting dalam tidak hanya membimbing hafalan santri tetapi juga menjelaskan makna ayat yang dihafalkan. Namun, karena waktu yang terbatas, ustadzah sering kali hanya membimbing hafalan tanpa menjelaskan arti ayat secara

mendalam. Akibatnya, santri cenderung hanya menghafal tanpa benar-benar memahami isi dari ayat-ayat tersebut sehingga metode Flash tidak dapat diterapkan secara optimal.

Simpulan

Metode Flash di RTQ Aisyiyah Nganjuk diterapkan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk menumbuhkan karakter santri serta melengkapi pendidikan formal agar tercipta sinergi antara iman dan pendidikan. Metode ini tidak hanya berfokus pada hafalan Al-Qur'an, tetapi juga pemahaman makna ayat serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Proses pembelajaran didukung oleh media buku Flash yang membantu santri dalam menghafal dengan lebih optimal. Evaluasi berkala dilakukan terhadap ustadzah dan santri untuk mengukur efektivitas metode ini dalam mencapai tujuan RTQ, yaitu santri dapat menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Faktor pendukung keberhasilan metode ini meliputi program-program RTQ, peran ustadzah dalam pembiasaan sederhana sesuai nilai-nilai Al-Qur'an, serta antusiasme santri terhadap metode Flash dalam pembelajaran. Namun, masih terdapat hambatan metode flash seperti keterlambatan dalam jadwal pembelajaran dan kurangnya partisipasi wali santri dalam program Majelis Taklim Ibu-Ibu Sholehah, yang dapat mengurangi efektivitas metode Flash. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan disiplin waktu serta keterlibatan lebih aktif dari wali santri agar metode ini dapat berjalan lebih optimal.

Daftar Rujukan

- Abd Muid N, R. A. (2020). KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 280–298. <https://doi.org/https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.105>
- Abdul Rahman, Wahyu Naldi, Adiyatna Arifin, F. M. R. (2021). ANALISIS UU SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL NOMOR 20 TAHUN 2003 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI INDONESIA. *JOEAI (Journal of Education and Instruction) Volume*, 4(1), 98–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2010>
- Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *INTERNATIONAL JOURNAL OF COMMUNITY SERVICE LEARNING*, 5(3), 234–241. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3.38821>
- Ananda, R. (2019). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN* (Amiruddin (ed.)). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). <http://repository.uinsu.ac.id/6719/1/5>. PERENCANAAN PEMBELAJARAN (BUKU-PENULIS).pdf
- Anwar, K. (2023). TEORI BELAJAR KOGNITIF JEAN PIAGET DAN J.S.BRUNER SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Khaerul Anwar 1. *Jurnal Madaniyah*, 13(2), 204–223. <https://doi.org/https://doi.org/10.58410/madaniyah.v13i2.796>
- Arifin, S. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Iman kepada Hari Akhir. *Jurnal Mas Mansyur*, 1(1), 24–31. <https://journal.um-surabaya.ac.id/MasMansyur/article/view/13149>
- Baharun, H. (2018). *PENGUATAN DAYA INGAT MAHASANTRI*. 05(02), 180–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/pjp.v5i2.630>
- Darlis, A. (2017). HAKIKAT PENDIDIKAN ISLAM: TELAHAH ANTARA HUBUNGAN PENDIDIKAN INFORMAL, NON FORMAL DAN FORMAL. *Jurnal Tarbiyah*, XXIV(1), 84–103. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/tar.v24i1.131>
- Diana Widhi Rachmawati, Muhammad Iqbal Al Ghozali, Baktiar Nasution, Hamdan Firmansyah, Siti Asiah, Akhsin Ridho, Indani Damayanti, Rospita Siagian, Riswan Aradea, Rusdial Marta, Zaharah, Miftah Syarif, Kusmiran, Yenni, Yenni Fitra Surya, Y. Y. K. (2021). *Teori & Konsep Pedagogik* (I. I. Andri Kurniawan (ed.)). Penerbit Insania.
- Drs. Sofyan Tsauri, M. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (M. Drs. H. Ahmad

Mutohar (ed.). IAIN Jember Press.

- Hakim, L., Al, I., & Malang, Q. (2022). *Menguatkan Iman Kepada Allah SWT Sebagai Asas Pendidikan Aqidah Islam*. 3(September).
- Hidayat, N. (2023). Penerapan Metode Flash Dalam Hafalan Juz 'Amma Untuk Anak Usia Dini. *Mujalawat: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, 1(1), 255–262. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/mujalawat/article/view/4393>
- Kemdikbud. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*. Demographic Research. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf
- M.NADZIR. (2013). PERENCANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER. *Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 338-352. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jpai.2013.1.2.338-352>
- Malyuna, S. I., & Lubis, M. (2023). Integritas Materi Pembelajaran Iman, Islam, Dan Ihsan Dalam Mencegah Dekadensi Moral Di Era Digital. *Hikmah*, 20(1), 92–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i1.197>
- Nurfitriani, R., & Hidayat, M. A. (2024). Metode FLASH dalam Pembelajaran Tahfidz Quran Juz ' Amma untuk Siswa MTs Madani Perdagangan II Kabupaten Simalungun. *Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 2(1), 48–61. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.48-61>
- Phillip, C. H. (1986). The World Crisis in Education. In *Compare: A Journal of Comparative and International Education* (Vol. 16, Issue 2). OXFORD UNIVERSITY PRESS 200 MADISON AVENUE NEW YORK. https://pdf.usaid.gov/pdf_docs/PNAAR713.pdf
- Santoso, J., Wahyudi, A. B., Sabardila, A., Setiawaty, R., & Kusmanto, H. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Pada Ungkapan Hikmah Di Sekolah Dasar Se-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.24931>
- Siyami, F., & Wally, O. (2024). LEARNING EVALUATION THEORY AND PRINCIPLES. *Jiic: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 1(10), 7302–7306. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/1971>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA. https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf
- Sundaro, H. (2022). Positivisme Dan Post Positivisme: Refleksi Atas Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Perencanaan Kota Dalam Tinjauan Filsafat Ilmu Dan Metodologi Penelitian. *Modul*, 22(1), 21–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/mdl.22.1.2022.21-30>